



Media Title	Investor Daily	
Date	17 Oktober 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	6	Article Size
Journalist	ean	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

TERGANJAL LAHAN

Target Renstra Jalan Tol Dipastikan Tak Tercapai

Oleh Eko Adityo Nugroho

► JAKARTA – Kementerian Pekerjaan Umum memastikan target rencana strategis (renstra) 2010-2014 pembangunan jalan tol sepanjang 59 kilometer (km) sulit dicapai hingga akhir tahun ini. Sulitnya proses pembebasan lahan dinilai menjadi penghambat pencapaian target renstra jalan tol.

Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Djoko Murjanto mengungkapkan, target renstra di bidang penyelenggaraan jaringan jalan nasional terdiri atas beberapa butir, di antaranya kondisi jalan mantap. "Semua butir itu akan terpenuhi pada akhir 2014, kecuali pembangunan jalan tol yang menjadi tugas pemerintah," ungkap dia saat dihubungi *Investor Daily* di Jakarta, Kamis (16/10).

Menurut dia, target pemerintah dalam pembangunan jalan tol selama lima tahun terakhir sepanjang 59 km. Namun, hingga akhir tahun ini diprediksi panjang jalan tol yang dibangun pemerintah hanya mencapai 47 km. "Hal ini dikarenakan lahan yang dibutuhkan belum tersedia sesuai rencana," papar dia.

Target renstra pencapaian panjang jalan tol porsi pemerintah awalnya mencapai 120 km hingga akhir 2014. Namun, hingga saat ini baru terbangun sekitar 43 km, atau masih kurang 77 km lagi. Pemerintah akhirnya merevisi target renstra jalan tol yang bisa dibangun hanya 59 km. Namun begitu, revisi target ini juga tidak bisa tercapai.

Adapun ruas jalan tol yang menjadi porsi pemerintah di antaranya adalah tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan, tol Solo-Kertosono, tol akses Tanjung Priok, dan tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi. "Bahkan, tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi tanahnya belum tuntas dibebaskan seluruhnya. Begitu juga untuk ruas tol lain," jelas Djoko.

Menurut dia, untuk merealisasikan pembangunan jalan tol sesuai renstra diperlukan kerja keras, terutama dalam proses pengadaan lahan. Karena itu, kata dia, akan dilakukan peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam pengadaan lahan untuk proyek jalan tol maupun jalan nasional.

Percepatan lain yang dilakukan, sambung dia, adalah mengedukasi masyarakat bahwa proyek pembangunan jalan tol merupakan kebutuhan publik. Masyarakat juga perlu mengerti penyelesaian infrastruktur jalan bebas hambatan ini adalah milik negara, yang berfungsi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sekitar wilayah yang dilewati jalan tol.

Pada kesempatan terpisah, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto mengakui pencapaian renstra penyelenggaraan jaringan jalan bakal tercapai hingga akhir Desember 2014. "Renstra 2010-2014 semua tercapai, kecuali jalan tol karena pembebasan lahan. Sedangkan untuk kinerja di Ditjen Bina Marga 2014 sudah baik, progres fisik dan keuangan sudah mencapai 97,5%," ungkap dia.

Menteri PU mengakui, pembangunan jalan tol mendapatkan rapor merah dibandingkan kegiatan infrastruktur lainnya, baik jalan tol yang dibangun pemerintah maupun badan usaha jalan tol (BUJT). Hal itu karena pembangunan jalan bebas hambatan amat terkendala oleh proses pengadaan lahan.

Kendala dalam proses pengadaan lahan ini tidak saja terjadi pada pembangunan jalan tol, tetapi juga jalan nasional maupun waduk. Karena itu, proses pembebasan lahan untuk infrastruktur ini membutuhkan dukungan dari pemerintah daerah. "Pembangunan jalan perlu dukungan dari pemerintah daerah, terutama pembebasan lahannya," ujar dia.

Jalan Nasional

Djoko Murjanto menambahkan, pihaknya optimistis target pencapaian kondisi jalan nasional sepanjang 38.400 kilometer (km) hingga akhir tahun berkualitas mantap bisa mencapai lebih dari 94%, atau di atas target rencana kerja pemerintah (RKP) 2014 maupun rencana strategis (renstra) nasional 2010-2014. Hingga akhir tahun lalu, kondisi jalan nasional dengan kualitas mantap sudah mencapai 93%.

"Target itu sepertinya akan tercapai, bahkan kami optimistis kondisi jalan nasional mantap bisa di atas itu pada tahun ini. Berapa persentasenya belum tahu, karena perlu dihitung lagi," ungkap dia.

Adapun realisasi kondisi jalan nasional berkualitas mantap pada 2011 sebesar 87,7% dari 38.400 km. Kemudian, pada tahun 2012 mencapai 92%, atau lebih tinggi dari renstra yang ditargetkan sebesar 90,5%. Sedangkan pada tahun lalu, kondisi jalan nasional dengan kualitas baik sudah bertambah menjadi 93%, juga lebih tinggi dari target sekitar 92,5%.

Sementara itu, dalam sepuluh tahun terakhir telah dibangun jalan nasional sepanjang 34.628 km pada periode 2004-2009 dengan kemantapan jalan sekitar 86,02%. Panjang jalan nasional ini bertambah menjadi 38.401 km dengan kemantapan 82,95% pada periode 2009-2014 ini.

Jalan nasional dengan kondisi mantap dihitung berdasarkan *International Roughness Index* (IRI) dengan angka di bawah 4 untuk kondisi baik dan di bawah 8 untuk kondisi sedang. Sedangkan berdasarkan renstra Kementerian Pekerjaan Umum, jalan dengan kondisi mantap tahun 2010-2014 ditargetkan mencapai 38.400 kilometer.

Pemerintah, ungkap Djoko, akan terus berupaya menangani jalan nasional tersebut baik melalui preservasi maupun pembangunan jalan baru guna mencapai kondisi mantap. Adapun upaya preservasi yang dilakukan pemerintah berupa pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala, dan peningkatan kualitas/rehabilitasi/rekonstruksi.